

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik perlu memahami dan memiliki kesiapan untuk menunjang pelaksanaan tugas pokoknya. Kurniasari dalam (Agusti & Ramadhani, 2020) berpendapat bahwa kesiapan (*readiness*) adalah keadaan dimana suatu individu memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial ataupun emosional dan bisa melakukan sesuatu dengan berbagai resiko untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya kesiapan dapat dikatakan sebagai alat kontrol agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru.

Tepatnya pada era digital saat ini yang membawa perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Muhasim (2017) berpendapat munculnya era digital ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dan lahirnya jaringan internet yang memudahkan manusia menerima informasi lebih cepat. Hal tersebut mengakibatkan pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan abad 21 yang menuntut guru untuk memiliki kesiapan dan keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Lalu Tuan Soh dkk, (2010) mengatakan bahwa dibutuhkan perubahan paradigma dalam pendidikan guna menyediakan seperangkat keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh peserta didik maupun pendidik untuk menghadapi tantangan setiap aspek kehidupan global.

Karakteristik peserta didik khususnya sekolah dasar yaitu senang bekerja dalam kelompok, berpikir konkret, senang berimajinasi, memiliki kontrol diri yang masih rendah, senang dipuji, serta merupakan generasi alpha yang terbiasa dengan teknologi informasi dan komunikasi (ditjen.gtk.kemendikbud, 2022). Untuk membimbing peserta didik yang lahir pada era digital diperlukan guru yang profesional. Menurut Widiasworo (2019:21) selain sebagai fasilitator, mediator, maupun *leader* dalam proses pembelajaran, guru ideal abad 21 yaitu guru yang memahami perubahan karakter peserta didik dan menyikapi sesuai karakternya, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, digital *citizenship*, serta mengembangkan profesi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sebab pendidikan ikut terbawa arus revolusi digital maka profil guru khususnya jenjang sekolah dasar kedepannya harus beradaptasi dengan teknologi.

Teknologi pada hakikatnya sesuatu yang memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitas (Prajana & Astuti, 2020). Lebih luas teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengirim, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan menggunakan data secara bermakna serta mempermudah manusia untuk berkomunikasi jarak jauh (Hamzah, 2011:57). Banyak aplikasi yang telah diproduksi untuk memperlancar kegiatan dalam kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi membuat banyak jenis media yang dapat dihubungkan dalam satu kesatuan misalnya televisi, *smart phone*, radio, kamera, dengan menggunakan jaringan internet.

Kemajuan teknologi terus berkembang dan telah mengubah gaya hidup dan cara masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang mencatat pengguna internet di Indonesia mencapai 78,19%. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dari periode sebelumnya (2023). Artinya bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2021-2023 dan meluas dalam lingkup masyarakat Indonesia dari tradisional menuju modern. Pada bidang pendidikan, peningkatan penggunaan internet terjadi pada semua jenjang pendidikan terutama SD/ sederajat. Dalam kurun waktu dua tahun, siswa SD yang mengakses internet meningkat menjadi 35,97% pada 2020 dari tahun sebelumnya (APJII, 2021).

Kemajuan TIK yang meluas di lingkungan masyarakat diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guru yang memiliki kesiapan menjadi faktor penentu dalam pembentukan pendidikan yang berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh Trilling dan Fadel (2009) keterampilan yang harus dimiliki guru abad 21 salah satunya adalah *learning and innovation skills* atau keterampilan belajar dan inovasi. Keterampilan ini meliputi *creativity, critical thinking, communication, and collaboration*. UNESCO (2018) juga mengungkapkan salah satu dari enam aspek kompetensi penting yaitu aspek pemahaman teknologi informasi dan komunikasi. Artinya bahwa guru harus bisa memahami kebijakan pemerintah terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pendidikan, sehingga

guru mampu menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktek aktivitas pembelajaran.

Perkembangan TIK dalam bidang pendidikan mulai menunjukkan dampak positif dengan adanya perubahan yang cukup signifikan. Chai & Kong (2016) menganalisis lima artikel yang membahas pendidikan yang berorientasi pada perkembangan TIK di abad 21, menyebutkan bahwa pentingnya membekali tenaga pendidik dengan kapasitas yang profesional untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang lebih mengutamakan kecakapan teknologi. Seperti halnya beberapa negara di Asia seperti Hongkong, Singapura, Taiwan, dan China yang tengah mempromosikan *e-learning* di kalangan guru. Bahkan China menyediakan *e-learning* sebagai sarana mempromosikan pembelajaran guru, meskipun pendekatan yang dilakukan berbeda-beda namun semuanya dikhususkan untuk mempromosikan pengembangan profesional guru untuk menghadapi abad 21. Puspitarini (2022) juga mengungkapkan selain menyediakan *e-learning*, hendaknya menerapkan *blended learning* agar mengasah keterampilan mengajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai berbagai model pembelajaran abad 21.

Fungsi dari penggunaan TIK dalam pembelajaran yaitu sebagai alat bantu bagi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, alat bantu bagi peserta didik yang dimaksud yaitu mempermudah memahami pembelajaran seperti mengolah kata, grafik, maupun portofolio. Sedangkan bagi guru, TIK dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran seperti: penayangan materi dalam bentuk audio, visual, ataupun audio-visual agar lebih menarik dan

mudah dipahami peserta didik (Huda, 2020). Jika guru menguasai teknologi maka guru tersebut memiliki kesiapan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Perdani & Andayani, 2021). Jadi, penguasaan teknologi sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Meskipun dalam pelaksanaannya guru akan menemui tantangan, tetapi seorang guru mau tidak mau harus siap menerima segala resikonya dan tetap harus bersikap secara profesional.

Bedasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2022 dengan dua guru di SD Muhammadiyah Macanan diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai. Pada beberapa kesempatan guru menggunakan TIK saat mengajar salah satunya media untuk presentasi *Microsoft PowerPoint*. Selain itu guru juga telah menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, modul ajar dengan menggunakan *Microsoft Word*. SD Muhammadiyah Macanan merupakan salah satu sekolah dasar swasta di Kapanewon Ngemplak yang berakreditasi A. SD Muhammadiyah Macanan dipilih sebagai lokasi penelitian karena visi dan misi sekolah yang mendukung perkembangan teknologi serta menanamkan sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global. Oleh sebab itu, tertarik untuk perlu mengetahui kesiapan guru dalam menggunakan TIK pada pelaksanaan pembelajaran ditengah perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif. Guru harus terus melakukan berbagai cara dan penyesuaian terhadap pembelajaran abad 21 karena guru berperan penting dalam proses

pembelajaran agar dapat menyiapkan generasi yang bisa bersaing secara global.

Namun kenyataan di lapangan belum didukung dengan kemajuan sumber daya manusia yang dapat berjalan mengikuti perubahan kegiatan pembelajaran dalam bidang pendidikan. Masih banyak guru yang belum memiliki kesiapan untuk mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya survei oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menunjukkan hasil hanya 40% guru yang siap menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (gtk.kemendikbud.go.id, 2021). Hanya ada sekitar 5% dari jumlah total guru di Sleman yang mumpuni dibidang teknologi. Hal ini dikarenakan faktor usia guru yang sudah mendekati masa pension (radarjogja.jawapos.com, 2020). Lalu Umardulis (2019) yang mengatakan bahwa guru masih nyaman dengan metode pembelajaran verbal sehingga guru jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat mengajar.

Beberapa penelitian yang menunjukkan hal tersebut diantaranya: 1) Astini (2019) menyimpulkan bahwa 20% guru SD di Kota Semarang masih kurang siap dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini disebabkan karena faktor usia. 2) Adlin (2019) menyatakan bahwa tidak semua guru menggunakan media komputer terutama dalam proses pembelajaran. Penggunaan komputer hanya digunakan untuk keperluan pribadi guru atau terkait presensi peserta didik. 3) Wicaksono (2020) mengatakan bahwa 45%

guru sekolah dasar di Kelurahan Rengas Condong Muara Bulian tidak menguasai tentang TIK karena guru kurang percaya diri dalam mengembangkan serta menggunakan TIK dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian di atas, dapat diambil ringkasan bahwa kesiapan dan sumber daya manusia pada guru di Indonesia saat ini masih kurang dalam pengimplementasian teknologi pada bidang pendidikan.

Maka dari itu sosialisasi dan pelatihan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran menjadi sebuah hal yang penting dan wajib dilakukan. Mengingat guru sebagai faktor utama penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kesiapan dan pemahaman guru terhadap penggunaan TIK harus dimiliki oleh semua guru. Pemahaman guru terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran inilah yang akan menjadikan guru bisa melakukan tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran abad 21. Dengan demikian kesiapan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran era digital ini menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori Slameto (2013: 133) menyebutkan bahwa kesiapan dapat dilihat pada tiga aspek salah satunya ialah aspek keterampilan. Penelitian ini melakukan fokus penelitian pada satu aspek yaitu aspek keterampilan untuk melihat kesiapan keterampilan khususnya keterampilan abad 21 guru dalam menggunakan TIK. Aspek keterampilan dipilih untuk dapat mendeskripsikan kesiapan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi profesional guru. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada satu aspek agar menemukan hasil penelitian yang tidak tumpang tindih.

Dari uraian latar belakang di atas pentingnya melakukan penelitian mengenai kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital dapat memberikan gambaran mengenai suatu kondisi dan fenomena yang terjadi di suatu wilayah terkait pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Maka melalui penelitian ini perlu diketahui bagaimana kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran, selain itu perlu diketahui terkait apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan begitu kesadaran akan keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengalami kemajuan yang lebih baik dan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar peserta didik bisa bersaing khususnya dalam era digital.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 60% guru belum siap dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Guru masih nyaman menggunakan metode pembelajaran verbal.
3. Guru belum siap menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena terkendala faktor usia.

4. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan guru hanya untuk memenuhi keperluan pribadi bukan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.
5. Guru kurang percaya diri dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang berbasis teknologi.
6. Belum diketahuinya kesiapan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran pada era digital di SD.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, fokus penelitian ini mengkaji tentang kesiapan guru secara keterampilan abad 21 menggunakan TIK dalam pembelajaran pada era digital serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis TIK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran pada era digital di SD Muhammadiyah Macanan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru menggunakan TIK pembelajaran pada era digital di SD Muhammadiyah Macanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesiapan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran pada era digital di SD Muhammadiyah Macanan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kesiapan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran pada era digital di SD Muhammadiyah Macanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan keilmuan dan referensi apabila akan dikembangkan ke penelitian lebih lanjut.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan bagi para peneliti dan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Mendorong guru agar terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar dapat mengikuti perkembangan zaman.
 - b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan untuk usaha meningkatkan kualitas tenaga pendidik tentang kesiapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital saat ini dan masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dibangku kuliah, menambah ilmu dan pengalaman penelitian serta kesadaran akan pentingnya kesiapan dalam pemanfaatan TIK pada pembelajaran.